

Komitmen perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting: Studi kualitatif di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang

Commitment of village officials in efforts to accelerate reduction of stunting: Qualitative study in Pakis District, Magelang Regency

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3b) 958-968
© The Author(s) 2024



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3b.1840>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Syuja Rafiqi Arifin^{1*}, Yhona Paratmanitya², Pramitha Sari³,
Aripin Ahmad⁴, Ferissa Safira⁵

Abstract

Background: In 2021, the Indonesian government aims to reduce the stunting rate to 14% by 2024. Efforts to accelerate stunting reduction have five strategic pillars, including commitment and leadership vision. The national strategy for accelerating stunting reduction is through strengthening commitment and strengthening the vision of leadership, as stated in Presidential Regulation No. 72 of 2021.

Objectives: To identify the commitment of village officials in Pakis District through perceptions, efforts, and the role of village officials in accelerating stunting reduction so far in Pakis District, Magelang Regency.

Method: The research method used a phenomenological qualitative approach with data collection using in-depth structured interview techniques. The main informants in this study were the village head, village secretary, and village treasurer, and the supporting informants were the hamlet heads. The research was conducted during the community service program and KKN-T Gotong Royong Prevent Stunting (Gong Ceting), which was conducted from October to December 2022. The research location was in 3 villages in Pakis Sub-district, namely: Kenalan Village, Gumelem Village, and Jambewangi Village. The limitation of this research is to identify commitment in efforts to accelerate stunting reduction.

Results: The results of the study illustrate that there is a commitment of Pakis District village officials to accelerating the reduction of stunting. This study illustrates that village officials have played a role and made efforts to accelerate stunting reduction in the village. In realizing and growing organizational commitment, there are three aspects that are considered, namely: perception, role, and effort.

Conclusion: This study illustrates that village officials in Pakis Sub-district are committed to accelerating stunting reduction.

Keywords:

Commitment, village officials, stunting

Abstrak

Latar Belakang: Pada tahun 2021 pemerintah Indonesia menargetkan menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Upaya percepatan penurunan stunting terdapat lima pilar strategis diantaranya komitmen dan visi kepemimpinan. Strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting, yaitu melalui penguatan komitmen dan penguatan visi pada kepemimpinan yang tertuang dalam Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021.

Tujuan: Mengidentifikasi komitmen dari perangkat desa yang berada pada Kecamatan Pakis melalui persepsi, upaya, serta peran perangkat desa dalam percepatan penurunan stunting selama ini di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Metode: Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Phenomenological dengan pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur secara mendalam. Informan utama pada penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan informan pendukung yaitu kepala dusun. Waktu penelitian dilakukan pada saat program pengabdian masyarakat dan KKN-T Gotong Royong Cegah Stunting (Gong Ceting) yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022. Lokasi penelitian di 3 desa Kecamatan Pakis yaitu: Desa Kenalan, Desa Gumelem

¹ Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Indonesia. E-mail: syujarafiqi@gmail.com

² Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Indonesia. E-mail: yhona.nitya@almaata.ac.id

³ Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Indonesia. E-mail: pramitha.sari@almaata.ac.id

⁴ Department of Nutrition, Health Polytechnic of Aceh, Indonesia. E-mail: aripinturime@gmail.com

⁵ Department of Pharmacy, Health Polytechnic of Aceh, Indonesia. E-mail: ferissasafira@gmail.com

Penulis Korespondensi

Syuja Rafiqi Arifin: Bachelor of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Indonesia. E-mail: syujarafiqi@gmail.com

dan Desa Jambewangi. Batasan penelitian ini mengidentifikasi komitmen dalam upaya percepatan penurunan stunting. Teknik pengolahan data yaitu melakukan deskripsi data hasil wawancara, mereduksi, kategorisasi data, Interpretasi dan menyimpulkan data.

Hasil: Hasil Penelitian menggambarkan bahwasanya adanya komitmen perangkat desa Kecamatan Pakis dalam percepatan penurunan stunting. Penelitian ini menggambarkan perangkat desa sudah berperan dan melakukan upaya dalam percepatan penurunan stunting di desa. Dalam mewujudkan dan menumbuhkan komitmen organisasi, terdapat tiga aspek yang diperhatikan yaitu: persepsi, peran, dan upaya.

Kesimpulan: Menggambarkan bahwasanya perangkat desa pada Kecamatan Pakis sudah berkomitmen dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa.

Kata Kunci:

Komitmen, perangkat desa, penurunan stunting

Pendahuluan

Pada tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia masih dalam kategori sedang, yaitu 24.4%, akan tetapi telah mengalami penurunan sebesar 6.4% jika dibandingkan dengan prevalensi stunting pada tahun 2018 (Kemenkes, 2021). Meskipun prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan namun angka tersebut masih diatas standar prevalensi WHO untuk anak stunting dibawah 20%. Pada tahun 2021 terdapat 149.2 juta atau 22.0% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 merupakan salah satu daerah dengan kategori prevalensi stunting sedang (20,9%), yaitu 1 dari 5 anak mengalami stunting (Kemenkes, 2021). Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah prioritas dalam upaya percepatan penurunan stunting (Bappenas, 2020). Data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis masyarakat (e-PPGBM) tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Magelang 20.23% pada tahun 2020 dan menurun menjadi 14.6% pada tahun 2021 (Wiwit Puryanto, 2022). Kecamatan Pakis merupakan salah satu kecamatan yang memiliki anak stunting terbanyak ke 3 diantara kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang, berdasarkan data tahun 2021 ditemukan 143 anak mengalami stunting di kecamatan Pakis dengan total desa 20 desa.

Salah satu strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting, yaitu melalui penguatan komitmen dan penguatan visi pada kepemimpinan yang tertuang dalam Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pemerintahan desa. Desa

dan perangkat desa memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting hal ini dikaitkan desa sebagai terminal terakhir dalam implementasi upaya-upaya percepatan penurunan stunting. Maka pentingnya komitmen serta penguatan visi dari perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui tingkat desa (Latifah, 2021).

Peranan perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting terutama dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan dana desa dalam upaya-upaya penanggulangan stunting, yang dituangkan melalui program desa, pentingnya komitmen dari para pihak (*stakeholder*) dan perlunya wadah khusus dalam penanggulangan stunting (Minnalia, 2021) Masih tingginya angka prevelansi stunting dipengaruhi peran aparatur desa dalam mengorganisir sumberdaya di tingkat desa dalam percepatan penurunan stunting (Haria et al., 2023).

Komitmen perangkat desa merupakan hal yang penting dalam mendukung, menggerakkan, melaksanakan upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa. Persepsi menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, persepsi yang pada perangkat desa akan menggambarkan perilaku dalam upaya penanganan stunting selama ini di desa (Soemanagara, 2006). Identifikasi peran dan upaya memberikan penjelasan yang keterlibatan yang sudah dilakukan selama ini oleh perangkat desa dalam percepatan penurunan stunting di desa, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui komitmen, persepsi, peran dan upaya perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif *Phenomenological* dilakukan di 3 desa lokus stunting di Kecamatan Pakis yaitu desa Kenalan, Gumelem dan Jambewangi, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada saat program pengabdian masyarakat dan KKN-T Gotong Royong Cegah Stunting (Gong Ceting) yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022.

Teknik dalam pengambilan sampel atau informan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan type *Maximum Variation*. Informan penelitian ini adalah 22 orang perangkat desa yang berada pada Kecamatan Pakis yang terdiri dari informan utama, yaitu; 1). Kepala Desa atau Lurah; 2). Sekretaris Desa; 3). Kaur Keuangan atau Bendahara. informan pendukung pada penelitian ini yaitu 13 Kepala Dusun yang berada di 3 desa lokasi penelitian, yaitu; Desa Jambewangi (Dusun Pesantren, Dusun Jerukan Kembang, Dusun Bujut Wonolelo, Dusun Jambewangi Clowok, dan Dusun Wates Dinokan; Desa Kenalan (Dusun Kenalan, Dusun Kewiran, Dusun Kedakan, dan Dusun Kesingan), dan Desa Gumelem (Dusun Gumelem 1, Dusun Gumelem 2, Dusun Gumelem 3, dan Dusun Gumelem).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah komitmen, persepsi, peran dan upaya yang dilakukan dalam percepatan penurunan stunting (Tabel 1). Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang komitmen, persepsi, peran dan upaya percepatan penurunan stunting. Pengumpulan data menggunakan metode *Indepth Interview*, selanjutnya dilakukan pengolahan data dilakukan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu; 1). Deskripsi data mentah hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian, 2). Reduksi data mentah yaitu memilih hasil data wawancara yang sesuai dengan batasan dan topik penelitian, 3). Kategorisasi data menyesuaikan data sesuai dengan topik penelitian 4). Interpretasi dan menyimpulkan data yaitu mengumpulkan data dan menyampaikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data penelitian

ini menggunakan Mpdel Miles dan Hubermen dalam analisis data di lapangan yaitu aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya jenuh (Miles, 1992).

Tabel 1. Jenis dan batasan data yang dikumpulkan

Variabel	Batasan
Komitmen	Mendeskripsikan gambaran pengabdian atau perjanjian yang sudah ada selama ini serta bentuk pengabdian atau perjanjian yang dilakukan selama ini.
Persepsi	Kondisi permasalahan stunting saat ini di desa dan bentuk kegiatan yang dilakukan,—perangkat desa terkait pentingnya penanganan stunting, faktor faktor yang menyebabkan anak mengalami stunting.
Peran	Keterlibatan perangkat desa dalam mendukung upaya-upaya percepatan penurunan stunting di desa selama ini. Dalam hal ini yang akan diidentifikasi yaitu bagaimana atau keterlibatanperangkat desa
Upaya	hal yang telah dilakukan oleh perangkat desa dalam mendukung upaya-upaya percepatan penurunan stunting di desa.

Hasil



Gambar 1. Jumlah Anak Stunting di desa Kecamatan Pakis

Gambar 1. menjelaskan jumlah anak stunting di 3 desa lokasi penelitian, dapat dilihat

bahwasanya jumlah anak stunting mengalami penurunan pada tahun 2022 di bandingkan dengan tahun 2021.

Tabel 1. Tabel topik penelitian

Informan	Topik ide pokok
Kepala desa, bendahara, sekretaris desa dan kepala dusun	Bentuk komitmen kepala dusun desa; Kondisi permasalahan stunting di desa; Kegiatan yang sudah dilakukan Seberapa penting stunting ditangani dan kaitan dengan pengalokasian dana; Faktor penyebab anak stunting; Upaya yang telah dilakukan selama ini percepatan penurunan stunting di desa; Upaya yang telah dilakukan selama ini percepatan penurunan stunting di desa; Faktor pendukung atau kendala pengimplementasian program percepatan penurunan stunting; Faktor penghambat atau kendala pengimplementasian program percepatan penurunan stunting; Sudah dilakukan atau belum evaluasi pelaksanaan program/kegiatan penurunan stunting dan bentuk evaluasi yang dilakukan.

Komitmen dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan perangkat desa (Kepala DesaKD, Sekretaris Desa=SD, dan

Bendahara Desa=BD) sudah memiliki komitmen dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa. Bentuk komitmen yang dilakukan, yaitu; 1). Melakukan pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan stunting, 2). mendukung kegiatan/program percepatan penurunan stunting di desa bersama masyarakat, 3). Membangun kerjasama dengan kader, dan puskesmas, dan 4). Memfasilitasi dan menyediakan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan atau program upaya percepatan penurunan stunting di desa.

Hasil penelitian juga menunjukkan komitmen seluruh Kepala Dusun (KDS) menyatakan pentingnya komitmen yang dilakukan oleh perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa. Bentuk komitmen yang dilakukan oleh Kepala Dusun dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa selama ini melalui penggerakkan kader posyandu.

Persepsi Perangkat Desa Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada perangkat desa, perangkat desa berpendapat bahwasanya kondisi permasalahan gizi khususnya permasalahan stunting di desa sudah membaik atau sudah menurunnya jumlah anak yang mengalami stunting dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Perangkat desa berpesepibahwasanya stunting di desa menurun dikarenakan keadaan masyarakat saat ini sudah mulai membaik diantaranya: sudah adanya peningkatan kesadaran kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting, selanjutnya yaitu dikarenakan adanya program atau kegiatan-kegiatan pencegahan stunting yang diselenggarakan di desa.

Tabel 2. Kutipan dari hasil wawancara:

Narasumber	Penjelasan
(KD 1)	<i>"yang nanti enggak ada yang dari anggarannya anggaran dari desa, dari dana desa itu ada itu untuk pencegahan yang saya lakukan di desa seperti itu"</i>
(BD 1)	<i>"kita terus mendukung dan komitmen untuk stunting ini"</i>
(SD 1)	<i>"Semua komponen sudah berkomitmen mas"</i>
(KD 2)	<i>"Kalau komitmen ini sudah cukup tinggilah bagaimana untuk bersama sama seperti yang tadi, dari jumlah 17 sampai saat ini yang masuk dalam kriteria stunting masyarakat, baik dari pemerintahan desa sampai terbuka masyarakat sudah bersama sama bagaimana untuk nanti pada akhirnya dimaksimalkan supaya dari angka terus menurun"</i>

(SD 2)	<i>"Memang dibutuhkan antisipasi dan juga komitmen dari kita dan masyarakat untuk bersama sama menangani kasus stunting dan kita juga"</i>
(BD 2)	<i>"Namun di masalah ini yang saya lihat faktor dari kita terus berkomitmen dan mendukung masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat dan masyarakat yang menjadi orang tua dalam hal ini dalam mengawasi anaknya itu yang paling paling menurut saya paling berpengaruh besar karena bagaimanapun anak tentu akan"</i>
(KD 3)	<i>"Ya komitmen sih mau nggak mau ya kita tetap harus tinggi ya maksudnya ya kita harus berusaha berusaha kalau itu kita berusaha, jadi kita bersama sama masyarakat tetap berusaha untuk penanganan stunting itu ya, dimaksimalkan baik itu di desa gumelem bisa lepas atau tidak ada yang stunting"</i>
(SD 3)	<i>"Seperti yang saya katakan tadi kita ada kerja sama dengan instansi instansi yang mungkin bekecimpung dalam kegiatan tersebut seperti kader kesehatan dan lain lain puskesmas dan juga dari instansi yang lain"</i>
(BD 3)	<i>"Dari pihak desa itu yang memberi fasilitas maksimal mungkin sementara dari masyarakat diberi dikasih juga mendukung itu antusias. Untuk sarana prasarana komplit belum, tapi sudah apa itu sudah mendukung sudah bisa berjalan"</i>

Informasi lainnya dari hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa didapatkan bahwasanya selama ini, pada 3 desa yang merupakan lokasi penelitian sudah melakukan program dan kegiatan dalam upaya percepatan penurunan stunting, bentuk program atau kegiatan yang dilakukan yaitu: adanya perencanaan baik itu dari anggaran dan program stunting. Hasil pengkajian informasi bahwasanya perangkat desa tidak merasa keberatan apabila ada pengalokasian dana desa untuk stunting, hal tersebut juga merupakan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh regulasi yang ada. Selanjutnya program dan kegiatan yang sudah dilakukan di desa selama ini adalah kegiatan pemeriksaan atau *screening* rutin dan pemantauan rutin anak stunting, pemberian bantuan langsung kepada keluarga anak yang mengalami stunting yang berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian bantuan langsung dalam bentuk uang, telur dan daging, kegiatan sosialisasi terkait stunting, penyuluhan dan upaya pencegahan pernikahan dini serta pembekalan dan penataran terkait pencegahan stunting yang diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah.

Adapun informasi lain yang didapatkan dari hasil wawancara kepada perangkat desa bahwasanya selama ini perangkat desa sudah melakukan kegiatan dalam upaya percepatan penurunan stunting yang dilakukan atas kerjasama pemerintah desa dengan dinas kesehatan, puskesmas, dan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada informasi pendukung yaitu kepala dusun rata rata menyatakan bahwasanya program atau kegiatan stunting selama ini di desa sudah efektif, tetapi terdapat 3 pernyataan yang menyatakan bahwasanya kegiatan atau program stunting yang selama ini dilakukan belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, kurang kedekatan antara bidan desa kepada masyarakat dan kualitas bantuan yang di berikan kurang. Mengenai persepsi perangkat desa terhadap upaya percepatan penurunan stunting di desa, perangkat desa memiliki persepsi yang sama bahwa stunting itu penting untuk diperhatikan dan ditangani, karena stunting dapat mengganggu tumbuh kembang anak, dapat mengganggu kesehatan anak, menurunkan kecerdasan anak.

Menurut persepsi perangkat desa bahwasanya faktor yang menyebabkan anak mengalami stunting selama ini adalah faktor gen atau keturunan yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki tubuh yang pendek maka anak akan mengalami stunting. Faktor lain yang menyebabkan anak mengalami stunting adalah faktor pernikahan dini yang tinggi. Tingginya kasus pernikahan dini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja dan kurangnya daya tarik untuk mengembangkan potensi diri pada remaja. Selanjutnya faktor yang menyebabkan anak mengalami stunting menurut persepsi perangkat desa

adalah kurang baiknya pola makan serta kurangnya keberagaman pangan pada rumah tangga, yang menyebabkan kurang baiknya pola makan dan keberagaman pangan pada rumah tangga masyarakat adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Pakis memiliki profesi sebagai petani yang dimulai aktivitasnya di pagi hari dan mengakhiri kegiatan di sore hari. Menurut perangkat desa faktor selanjutnya yang menyebabkan anak mengalami stunting adalah faktor ekonomi tetapi faktor tersebut berpengaruh pada sebagian kecil di masyarakat.

Peran dan Upaya Perangkat Desa Dalam Percepatan Penurunan Stunting

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa menggambarkan bahwasanya perangkat desa sudah berperan dalam percepatan penurunan stunting selama ini di desa. Bentuk peran yang dilakukan perangkat desa dalam percepatan penurunan stunting adalah sebagai berikut: kepala desa berperan dalam mengawasi serta melakukan evaluasi dalam kegiatan atau program stunting berkerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa, kepala desa berperan dalam menyusun dalam pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan stunting melalui musyawarah setiap tahunnya, 8% dana desa dialokasikan untuk penurunan stunting.

Selanjutnya kepala desa ikut berperan dalam menyelenggarakan dan meyukseskan kegiatan atau program percepatan penurunan stunting di desa, sekretaris desa memberikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait program atau kegiatan stunting melalui kepala dusun lalu disebarkan oleh kepala dusun kepada warga dusun, perangkat desa ikut menggalakan kader-kader Posyandu dalam mengatasi permasalahan stunting di desa, sekretaris desa ikut berperan dalam pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan stunting, bendahara desa ikut berperan dalam menyusun anggaran untuk percepatan penurunan stunting, bendahara desa ikut dalam menyukseskan program percepatan penurunan stunting di desa dengan ikut dalam proses pengalokasian dana bersama perangkat desa lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informasi pendukung yaitu kepala dusun ikut berperan dalam mendukung program percepatan penurunan stunting dengan mengajak warga dusun ikut andil dalam kegiatan dan program stunting

yang ada di desa diantaranya ikut dalam pertemuan penyusunan kegiatan stunting bersama perangkat desa, berperan dalam koordinasi dengan kader kegiatan atau program stunting di dusun, ikut melakukan pencegahan faktor yang menyebabkan stunting yaitu pencegahan pernikahan dini di dusu, ikut mengusulkan pengalokasian dana desa untuk stunting dan ikut berperan dalam memantau kegiatan stunting di dusun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa menggambarkan bentuk upaya yang dilakukan perangkat desa dalam percepatan penurunan stunting di desa yaitu: kepala desa berupaya menggandeng dan mengajak kerja sama elemen yang ada di desa maupun yang diluar desa dalam penanganan serta percepatan penurunan stunting di desa, kepala desa melakukan perbaikan serta pembenahan program atau hal hal yang dianggap kurang efektif dalam percepatan penurunan stunting sehingga dapat kembali efektif, kepala desa melakukan pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan stunting, kepala desa ikut dalam program atau kegiatan percepatan penurunan stunting seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan sosialisasi terkait stunting kepada masyarakat.

Sekretaris desa ikut melakukan perbaikan serta pembenahan program atau hal hal yang dianggap kurang efektif, sekretaris desa memberikan informasi kepada kader posyandu desa terkait program atau kegiatan stunting, sekretaris desa menggalakan dan mendorong kader posyandu dalam melakukan program atau kegiatan stunting, sekretaris desa ikut berkontribusi dalam menggalakan program dan kegiatan stunting di desa seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan sosialisasi terkait stunting kepada masyarakat, bendahara desa menyusun pengalokasian dana desa untuk stunting, bendahara membantu dalam pengelolaan dana desa untuk stunting, bendahara desa mengajak perangkat desa lainnya untuk mendukung program stunting seperti penyusunan pengalokasian dana desa untuk stunting.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informasi pendukung yaitu kepala dusun ikut dalam mendukung upaya program percepatan penurunan stunting. Kepala dusun mendukung program dan kegiatan yang masuk ke dusun dengan menyebarkan informasi serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam program stunting, mengontrol kegiatan posyandu, melakukan koordinasi terkait stunting ditingkat RT/RW.

Pembahasan

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwasanya desa sebagai subjek utama pembangunan. Desa diberi kewenangan berdasarkan asas rekognisi dan subsidiaritas, rekognisi merupakan pengakuan dan penghormatan terhadap keberadaan (eksistensi) desa, sedangkan subsidiaritas merupakan penggunaan wewenang skala lokal desa. Terdapat empat kebijakan utama Kementerian Desa dalam pembangunan daerah tertinggal dalam menjalankan tugas pembangunan desa yang tercantum pada Undang-Undang Desa yaitu: penegakan kewenangan desa, penguatan tata kelola pemerintah desa, pembangunan desa untuk SDGs (Sustainable Development Goals) dan pembaruan tata kelola pembangunan desa (Kemendes, 2022).

Dalam SDGs terdapat 6 pilar dalam pembangunan desa yang berhubungan dengan upaya percepatan penurunan stunting yaitu: pilar desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa berkualitas, keterlibatan perempuan desa, desa layak air bersih dan sanitasi, kawasan permukiman desa aman dan nyaman dalam mendukung penurunan stunting. Jika pengembangan 6 pilar SDGs dikembangkan dengan upaya percepatan penurunan dan penanganan stunting, maka intervensi yang dilakukan sebagai berikut (Bappenas, 2021) yang diantaranya yaitu : Intervensi difokuskan pada keluarga terkhusus pada keluarga berisiko stunting, yang meliputi: remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, ibu Menyusui, bayi 0-23 bulan, anak usia 0-6 tahun, intervensi spesifik, tindakan teknis medis oleh tenaga kesehatan dan penyebab tidak langsung, intervensi sensitif yang mendukung program nasional dalam percepatan dan pencegahan stunting, dan pelaksanaan pencegahan stunting di desa dilakukan secara konvergen dengan memastikan kelompok sasaran prioritas mendapatkan layanan.

Pada penelitian ini yang diidentifikasi adalah gambaran komitmen perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa selama ini. Dalam mengidentifikasi komitmen maka diiringi dengan aspek persepsi, peran, dan upaya sebagai menggambarkan yang telah dilakukan perangkat desa selama ini dalam penanganan penurunan stunting di desa. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwasanya selama ini perangkat desa sudah adanya komitmen dalam upaya

percepatan penurunan stunting di desa, bentuk komitmen yang sudah dilakukan selama ini adalah perangkat desa sudah melakukan pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan stunting di desa, perangkat desa mendukung kegiatan program percepatan penurunan stunting di desa, perangkat desa melakukan kerjasama dengan internal yaitu: PKK, bidan desa, karang taruna, kader posyandu dan masyarakat serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti: dinas kesehatan kabupaten Puskesmas, perguruan tinggi, dan stakeholder dalam upaya percepatan stunting di desa, perangkat desa melakukan kerjasama bersama masyarakat dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di desa, perangkat desa memfasilitasi dan memberikan sarana prasarana dalam kegiatan atau program dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya faktor strategi dalam mendukung penurunan stunting adalah keterlibatan seluruh SDM (*stakeholder*) yang ada (Azizah, 2022).

Pada penelitian sebelumnya di Kelurahan Mamasa juga menggambarkan bahwasanya dalam penanganan permasalahan gizi melalui di pembentukan program, yang diantaranya yaitu: penyuluhan yang di khususkan kepada ibu rumah tangga yang terdiri dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak dan pemberian makanan bayi dan anak sejak ibu hamil sampai anak berumur 2 tahun. Lalu adanya dibangun pos-pos berbasis masyarakat dalam penanganan stunting (Daniel, 2021). Penelitian terdahulu pada pemerintah kabupaten Padang Pariaman dalam penanganan stunting sudah menjalankan 6 indikator program diantaranya yaitu: 1). promosi MP-ASI, 2). kondisi program gizi dalam kebijakan daerah, 3). prioritas program gizi dalam perencanaan daerah 4). kerjasama multisektor, 5). target program gizi, 6). survei gizi nasional (Syafrina, 2018).

Selanjutnya untuk mengetahui komitmen perangkat desa, maka peneliti melakukan identifikasi terkait hal yang dapat menggambarkan suatu komitmen salah satu diantaranya yaitu persepsi. Persepsi adalah serangkaian proses yang rumit yang memberikan gambaran interpretasi informasi indrawi dari individu. Interpretasi ini memungkinkan individu untuk mengamati lingkungan individu secara bermakna. Berdasarkan uraian hasil penelitian, diperoleh informasi bahwasanya perangkat desa memiliki persepsi yang hampir mirip secara keseluruhan dalam menyampaikan persepsi upaya percepatan penurunan stunting di desa selama ini.

Menurut persepsi perangkat desa yang berada pada lokasi penelitian ini, bahwasanya kondisi permasalahan stunting di desa selama setahun terakhir mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Karimun, strategi dalam penanganan dan pencegahan stunting yaitu menyamakan persepsi lintas sektor untuk implementasi program agar tujuan dan maksud dapat berjalan bersamaan dan serentak, program yang telah dijalankan menunjukkan hasil yang positif yang menunjukkan adanya penurunan angka stunting pada Kabupaten Karimun dalam 3 tahun terakhir 2019 (7,5%), 2020 (8,1%) dan 2021 (6%) (Hafzana, 2022). Pada hasil penelitian perangkat desa berpersepsi bahwasanya penurunan stunting dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran dan perilaku yang baik pada masyarakat desa terhadap kesehatan dan stunting. Kesadaran adalah satu kesatuan perilaku yang dimiliki seseorang untuk memberikan alasan-alasan dari perilaku kepada diri seseorang, kesadaran merupakan juga suatu yang memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya serta yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan (Kotchoubey, 2018).

Pada penelitian Andi tahun 2016 menyatakan bahwasanya adanya hubungan pengetahuan atau persepsi kesehatan terhadap kesadaran seseorang, sehingga menghasilkan perilaku terhadap kesehatannya (Sudarsono Andi, 2016). Peningkatan kesadaran merupakan salah satu intervensi gizi sensitif dalam upaya penyelenggaraan intervensi secara konvergen dalam upaya percepatan penurunan stunting (Wapres RI, 2019). Peningkatan kesadaran masyarakat juga merupakan pilar ke 2 dalam upaya percepatan penurunan stunting yaitu sudah adanya peningkatan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting (Wapres RI, 2019). Pada Kecamatan Pakis sudah menunjukkan adanya perwujudan dalam upaya percepatan penurunan stunting di desa dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan stunting.

Pada dasarnya desa berwenang dalam mengatur dan mengurus kegiatan berdasarkan hak asal usul dan kegiatan yang berskala desa dan desa berwenang untuk mengurus kegiatan yang ditugaskan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Desa dapat menyusun kegiatan-kegiatan percepatan penurunan stunting yang relevan yang

bersifat skala desa melalui sumber peanggaran yang bersumber dari APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa), hal tersebut sudah diatur pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan diperkuat dengan dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Pengalokasian atau penggunaan dana desa untuk stunting dapat disesuaikan dari hasil musyawarah desa atau keputusan yang ada di desa. Penelitian Syafrina (2018) menunjukkan belum pengalokasian anggaran program gizi belum sepenuhnya memadai sehingga perlu adanya advokasi kembali. Penelitian Anggreani (2021) menyatakan bahwasanya perlunya advokasi yang didukung oleh regulasi dalam penetapan dan pengaturan pengalokasian anggaran.

Dari hasil penelitian perangkat desa memiliki persepsi bahwa stunting itu penting untuk diperhatikan dan ditangani. Dari persepsi tersebut dapat menjelaskan bahwa perangkat desa memiliki rasa perhatian atas penanganan dan penurunan stunting di desa selama ini. Menurut perangkat desa bahwasanya faktor yang selama ini menyebabkan anak mengalami stunting adalah faktor gen atau keturunan yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, faktor pernikahan dini yang tinggi, pola makan serta kurangnya keberagaman pangan pada rumah tangga, faktor ekonomi tetapi faktor tersebut berpengaruh pada sebagian kecil di masyarakat saja. Pernyataan yang disampaikan oleh perangkat desa terkait bahwa stunting dipengaruhi oleh gen atau keturunan itu benar, tetapi tidak secara keseluruhan penyebab anak mengalami stunting dikarenakan faktor gen atau keturunan. Hal ini selaras dengan penelitian (Anggreani, 2021) yang menyatakan ekspresi gen manusia bertanggung jawab terhadap fenotip yang muncul, tetapi peran gen dalam membentuk fenotip hanya 25%, selebihnya adalah faktor lingkungan yaitu 75%. Selanjutnya, faktor pernikahan dini merupakan faktor penyebab terjadinya stunting di desa menurut perangkat desa Kecamatan Pakis, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Mekarsari bahwasanya adanya hubungan antara status gizi anak-anak dengan pernikahan usia wanita usia subur (WUS), semakin mudanya usia wanita dalam menikah dan mempunyai anak maka makin tinggi juga permasalahan status gizi anak (Hanifah, 2022).

Faktor sosial ekonomi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penyebab terjadinya stunting, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya jumlah antara

pendapatan keluarga rendah dengan pendapatan tinggi yang memiliki balita *stunting* jumlahnya hampir sama. Sehingga menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang tinggi ataupun rendah sama-sama memiliki risiko balita mengalami *stunting*. Hal ini berkaitan keluarga yang memiliki ekonomi rendah maka lebih tinggi atau berisiko memiliki anak *stunting*, hal ini dikaitkan dengan kemampuan rumah tangga untuk mendapatkan bahan pangan (Yunita et al., 2022).

Faktor penyebab kejadian *stunting* terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor yang disebabkan secara langsung dan faktor tidak disebabkan secara langsung. Faktor *stunting* yang disebabkan langsung yaitu: penyakit infeksi, bayi BBLR (berat badan lahir rendah), pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal, pola makan, asupan nutrisi mulai saat ibu hamil hingga menjadi balita itu sendiri dan genetik. Sedangkan faktor yang menyebabkan *stunting* secara tidak langsung yaitu: status gizi ibu, terutama pada saat kehamilan, kurangnya pengetahuan orang tua, pola asuh yang kurang baik, sanitasi yang tidak baik dan kurangnya pelayanan kesehatan di daerah lokasi tempat tinggal, serta yang menyebabkan dampak buruk jangka pendek dan panjang pada kesehatan janin calon balita (Astutik, 2018; Phillips, 2020).

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*, menjelaskan bahwasanya dalam upaya percepatan penurunan *stunting* pemerintah desa mengoordinasikan dan melaksanakan percepatan penurunan *stunting* di tingkat desa, pemerintah desa memprioritaskan penggunaan dana desa dalam mendukung penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting* dan pemerintah desa mengoptimalkan program serta kegiatan pembangunan desa dalam mendukung penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting* (BPK, 2021). Adapun hasil penelitian menerangkan bahwasanya perangkat desa sudah melakukan pengalokasian dan penggunaan dana desa dalam percepatan penurunan *stunting* di desa.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwasanya perangkat desa sudah berperan dan berupaya dalam percepatan penurunan *stunting* sehingga menggambarkan sudah adanya komitmen pada perangkat desa. Hal tersebut sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang

percepatan penurunan *stunting* yaitu upaya pemerintah pusat percepatan penurunan *stunting* dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat desa (Kemendes, 2017). Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode kualitatif, data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian bergantung pada interpretasi peneliti terkait makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan data untuk bias masih tetap ada.

Kesimpulan

Komitmen yang dilakukan oleh perangkat desa dalam upaya percepatan penurunan *stunting* seperti: adanya pengalokasian dana, mendukung program percepatan penurunan *stunting* di desa dan melakukan kerja sama salah satunya dengan kader posyandu dan puskesmas.

Persepsi bahwasanya keadaan *stunting* di Kecamatan Pakis sudah membaik dibuktikan dari penurunan jumlah anak *stunting*, sedangkan aparatur desa sudah berperan dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, yaitu pengawasan, evaluasi dan berkerjasama dengan kader posyandu dan bidan desa, menyusun pengalokasian dana desa untuk percepatan penurunan *stunting* dan ikut berperan dalam memantau kegiatan *stunting* di dusun.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan pada manuskrip ini bahwa ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi pada artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pemerintahan desa serta masyarakat Desa Gumelem, Kenalan, Jambewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam hal mendukung administrasi, Informasi penelitian dan perolehan data untuk penelitian ini. Selanjutnya kepada tim 5 KKN-T Gotong Royong Cegah *Stunting* (Gong Ceting), dan kepada Universitas Alma Ata yang telah mendampingi proses penelitian ini. Terimakasih kami sampaikan kepada Yayasan Rifin

Nutrition Indonesia yang telah memberikan bantuan dana dalam proses penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Anggreani, R. D. (2021). Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistemik Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 139–151. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.571>
- Astutik, M. Z. R. R. A. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus li Kabupaten Pati Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 409–418.
- Azizah, N. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderitaan stunting di Kabupaten Buton Selatan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Bappenas. (2020). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 42 Tahun 2020: Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021*. http://jdih.bappenas.go.id/data/abstrak/SK_Menteri_PPN_Nomor_42_Tahun_2020.pdf
- Bappenas. (2021). *Buku saku SDGs*.
- BPK. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Daniel. (2021). Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Menangani Stunting Pada Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Pegguruang: Conference Series*, 3(April).
- Hafzana, B. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). *Jurnal Kemunting*, 3, 703–722.
- Hanifah. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 9(3), 32–41. <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- Haria, D., Sembiring, K., Sebayang, J., & Simbolon, B. R. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Stunting Desa Di Desa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. *Governance Opinion*, 8(1), 10–18.
- Kemendes. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. In *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Des.pdf
- Kemendes. (2022). *Koordinasi dan Harmonisasi Perencanaan Tingkat Kabupaten dan Tingkat Desa melalui Rembug Stunting*.
- Kemenkes, R. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kotchoubey, B. (2018). Human consciousness: Where is it from and what is it for. *Frontiers in Psychology*, 9(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00567>
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, Vol 01, No*, 103–111.
- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.
- Minnalia, S. (2021). Analisis Komitmen Stakeholder Dalam Kemitraan Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Intervensi Gizi Sensitif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 286–297.
- Phillips. (2020). Risk factors associated with malnutrition among children under-five years in sub-saharan african countries: A scoping review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238782>
- Soemanagara, R. D. (2006). Persepsi Peran, Konsistensi Peran, dan Kinerja. *Journal Ilmu Administrasi*, 270–287.
- Sudarsono Andi. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4.
- Syafrina, M. (2018). Analisis Komitmen Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam Mengatasi Masalah Stunting Berdasarkan Nutrition Commitment Index 2018. *Jurnal FK Unand*, 8(2), 233–244.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Wapres RI. (2019). *Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan untuk Mendorong Konvergensi Percepatan*

- Pencegahan. In *Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting*.
- Wiwit Puryanto. (2022). *Rembug Stunting Dorong Upaya Penurunan Angka Stunting Tingkat Kecamatan*. Prokompim Pemkab Magelang. <https://prokompim.magelangkab.go.id/home/detail/rembug-stunting-dorong-upaya-penurunan-angka-stunting-tingkat-kecamatan/1547>
- Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2022). *Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Socio-Economic Relations with Stunting Incidents in Toddlers*. 812–819.